

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL**  
**DI MTs FUTUHIYYAH 01 MRANGGEN**

**A. Profil MTs Futuhiyyah 01 Mranggen**

1. Letak Geografis MTs Futuhiyyah 01 Mranggen

Kampus MTs Futuhiyyah 01 sangat strategis, terletak di Jl. Suburan Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah Telp. (024) 6773290. Berdasarkan observasi dan sekaligus wawancara penulis, bahwa kondisi lingkungan yang cukup kondusif tersebut didukung pula dengan kemudahan transportasi. Letak MTs berada di perkampungan Islami, dan banyak terdapat pondok MTs di sekitar Mranggen. Sebelah Timur kampus terdapat Desa Kembangarum, sebelah Utara Desa Brumbung, Barat Desa Bandungrejo, dan Selatan Desa Kangkung. Terdapat pula pasar, Polsek, Kantor Kecamatan Mranggen, Puskesmas, Stasiun Ganepo, Bank BRI, dan pertokoan, sehingga memudahkan para siswa/siswa untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari yang belum tersedia di MTs Futuhiyyah 01.<sup>1</sup>

2. Sejarah Perkembangan MTs Futuhiyyah 01 Mranggen

MTs Futuhiyyah 01 merupakan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren Futuhiyyah, sedangkan pengelolaannya di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Oleh karena itu pembahasan mengenai perkembangan MTs Futuhiyyah 01 harus diawali dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah.

Pada awalnya pesantren Futuhiyyah didirikan pada tahun 1900 oleh KH. Abdurrahman bin Qashidil Haq. Beliau memiliki 4 putra, yaitu KH. Ustman, KH. Muslih, KH. Murodi, KH. Ahmad Muthohar, yang kelak meneruskan kepemimpinannya. KH. Abdurrahman bin Qashidil Haq

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan salah seorang Perangkat Desa Mranggen pada tanggal 29 April 2010 di Balai Desa Mranggen.

memimpin pesantren sejak berdirinya hingga wafatnya tahun 1941, dan dimakamkan di Mranggen.

Kemudian sebagai penerusnya diangkatlah KH Ustman bin Abdurrahman sebagai pengasuh pesantren, beliau memimpin pesantren tersebut selama 8 tahun, yakni sejak tahun 1927 sampai pada tahun 1935 dan dilanjutkan oleh KH. Muslih bin Abdurrohman mulai tahun 1936 sampai beliau wafat pada tahun 1981 di Makkah al-Mukarromah dan dimakamkan di sana. Penerus berikutnya ialah KH. Lutfi Hakim Muslih sebagai anak KH. Muslih, yang meneruskan perjuangan ayahnya. Ia memimpin sejak tahun 1983 sampai meninggalnya pada tahun 2004.

Setelah meninggalnya KH. Lutfi Hakim ini, selanjutnya kepemimpinan di kelola oleh KH. Muhammad Hanif Muslih hingga sekarang, di mana beliau adalah putra kedua KH. Muslih bin Abdurrahman. Pesantren tersebut telah berkembang pesat dengan beberapa bentuk lembaga pendidikan, yang meliputi Asrama Putra, Asrama Putri, MI Futuhiyyah (berdiri tahun 1972), MTs. Futuhiyyah 01 putra (berdiri 1930), MTs Futuhiyyah 02 putri (berdiri tahun 1983), MA Futuhiyyah 01 (berdiri tahun 1962), MA Futuhiyyah 02 (berdiri tahun 1980), MAK Futuhiyyah (berdiri tahun 1995), SMA Futuhiyyah (berdiri tahun 1983), SMK MA Futuhiyyah (berdiri tahun 1998), dan TPQ Futuhiyyah 01 (berdiri tahun 1990).<sup>2</sup>

MTs Futuhiyyah 01 adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah yayasan pesantren Futuhiyyah ini menerapkan kurikulum yang terintegrasi, yaitu kurikulum Diknas, Depag, dan pesantren salafiyah. Meskipun pada awal berdirinya hanya merupakan madrasah yang hanya menerapkan kurikulum pesantren salafiyah saja. Namun pada perkembangan berikutnya mengikuti perkembangan zaman.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Sholeh (pengurus pesantren Futuhiyyah) pada tanggal 1 Mei 2010 di asrama pesantren Futuhiyyah Mranggen.

### 3. Sistem Pendidikan MTs Futuhiyyah 01 Mranggen

- a. Struktur Organisasi. Berdasarkan Struktur Organisasi MTs Futuhiyyah 01 tahun 2009, bahwa yang menempati pada posisi tertinggi adalah Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah 01, kemudian kepala Madrasah (KH. Said Lafif, S.Ag) sebagai penanggung jawab. Kemudian di sampingnya sebagai mitra ialah Komite Madrasah dan Kandepag Kab. Demak, baru di bawahnya Kepala Tata Usaha (yang membawahi Bendahara, Administrasi dan Perpustakaan), kemudian Koordinator Kurikulum, Koordinator BP, Koordinator Saprasi, Koordinator Humas, dan Koordinator Kesiswaan. Kemudian di bawahnya para wali kelas, kemudian guru, dan paling bawah siswa. Struktur organisasi ini dapat dilihat secara jelas pada lampiran.
- b. Program Pendidikan. Program pendidikan MTs Futuhiyyah 01 selalu terintegrasi dengan pesantren. Di mana program pendidikan dan pengelolaan para siswa selama 24 jam, dilaksanakan oleh para *asatidz* yang berasal dari tamatan pondok pesantren dan beberapa perguruan tinggi, dengan tenaga pengajar hingga tahun pelajaran 2010 ini sebanyak 23 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang.<sup>3</sup>

Pada kegiatan intrakurikuler, terdapat sekitar 9 mata pelajaran muatan lokal yang diambil dari kurikulum pesantren salaf, seperti *Nahwu* (Imriti dan Alfiah), *sharaf*, *qawaid*, *I'lal*, *muthala'ah*, *balaghah*, *ushul fiqh*, *fiqh 'ibadah*, *akhlaq al-banin* dan ditambah lagi mulok bahasa Jawa dan TIK.<sup>4</sup> Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat banyak pilihan, baik yang bersifat kesenian, keterampilan, kepemimpinan, keagamaan maupun olah raga.

- c. Kondisi Guru dan Administrator Madrasah. Jumlah *asatidz* (para guru) tahun pelajaran 2009/2010 ini sebanyak 23 orang dan tenaga kependidikan 4 orang. Mereka berasal dari berbagai daerah, dan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan latar belakangnya.

---

<sup>3</sup>Profil MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Kabupaten Demak, tahun 2010.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Koordinator Kurikulum, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

Mereka merupakan alumni dari berbagai pesantren dan perguruan tinggi seperti IAIN, Unissula, Unnes, Undip, dan lain-lain. Lulusan SMA sebanyak 4 orang dan S1 sebanyak 19 orang.

- d. Peserta Didik. Peserta didik MTs Futuhiyyah 01 berasal dari sekitar dan juga dari berbagai daerah, ada juga yang berasal dari luar kabupaten dan propinsi, dan bahkan ada yang dari luar pulau Jawa. Semua peserta didik adalah laki-laki berjumlah 417 anak, yang terdiri dari 11 rombongan belajar. Kelas VII sebanyak 116 anak, kelas VIII sebanyak 152 anak dan kelas IX sebanyak 149 anak.<sup>5</sup>
- e. Prestasi Siswa/Siswa. Adapun prestasi siswa MTs Futuhiyyah 01 baik di bidang keagamaan, kesenian, bidang studi, kepramukaan, maupun olah raga, sudah sering meraih kejuaraan, dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan bahkan nasional. Sebagaimana hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum sebagai berikut:

“Pada bidang Keagamaan misalnya, pada tahun 2008 meraih juara II MTQ tingkat kecamatan, juara I rebana tingkat kecamatan, dan juara I pidato bahasa arab tingkat kabupaten. Bidang Kesenian, pernah meraih juara kaligrafi sebanyak 5 kali, yaitu tahun 1996 juara I tingkat kabupaten, tahun 1996 juara II tingkat propinsi, tahun 1996 pula pernah juara I tingkat propinsi, tahun 1999 juara III dan II tingkat kabupaten. Pada Bidang Studi, sejak tahun pelajaran 1993/1994 sampai tahun ajaran 2004/2005 selalu mendapat peringkat 10 besar se KKM MTs Negeri Mranggen, dan pada tahun 2005/2006 dari sejumlah 112 orang berhasil menduduki peringkat ke-3 Se-KKM MTs N Mranggen dalam menempuh Ujian Nasional. Adapun pada tahun 2005 juga pernah meraih juara I pada perlombaan cerdas cermat se Jawa Tengah. Bidang Pramuka, pernah juara II pramuka tergiat tingkat kecamatan Mranggen tahun 1997, juara I bidang kekompakan dan kerjasama pada acara Perkemahan Pramuka Siswa di Kendal tahun 2006, juara Favorit pada Lomba Perkemahan tingkat kabupaten.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Koordinator Kesiswaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Koordinator Kurikulum, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

- f. Sarana Prasarana Madrasah. Sarana prasarana di MTs dan MTs Futuhiyyah 01 setiap tahunnya selalu meningkat, di antara sarana tersebut ialah: Asrama siswa, kamar guru, ruang kelas, kantor, ruang makan, ruang tamu, perpustakaan, ruang komputer, 4 buah mesin ketik, 4 Unit komputer kantor, MCK siswa dan Guru, 2 masjid (putra dan putri), komputer 10 Unit, *marching band* 1 unit, 2 wartel (putra dan putri), lapangan sepak bola bekerjasama dengan masyarakat kampung, sarana olah raga lain, 4 unit kantin, air bersih (PDAM) & sumur artesis, listrik (PLN & diesel sendiri), pengeras suara, balai kesehatan/klinik, serta 2 unit toko pelajar<sup>7</sup>

Jadi, jika melihat sistem pendidikan di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen hingga saat ini sudah bagus, yang dibuktikan dengan perkembangan siswanya yang pesat, struktur kepengurusannya sudah modern, sarana prasarana mulai lengkap dan ditunjang dengan SDM yang cukup memadai. Meskipun sebenarnya masih jauh dari kesempurnaan, jika harus bersaing dan disandingkan dengan sekolah-sekolah umum berstandar nasional.

## **B. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Futuhiyyah 01**

Sebelum membahas lebih luas implementasinya, perlu diketahui bentuk muatan lokal di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Futuhiyyah 01, bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MTs Futuhiyyah 01 bisa berupa intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.<sup>8</sup>

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran tiap hari. Kurikulum muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum intra ialah

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Koordinator Sarpras, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

<sup>8</sup>kepala MTs Futuhiyyah 01 (KH. Said Lafif, S.Ag) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01.

berupa mata pelajaran tertentu yang pembelajarannya, alokasi waktunya, dan evaluasinya sama/sejajar dengan mata pelajaran dari Diknas maupun Depag. Oleh karena itu terdapat penambahan jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan.

Kurikulum muatan lokal yang berbentuk intrakurikuler di MTs Futuhiyyah 01 terdiri dari bermacam-macam mata pelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kelasnya. Antara kelas VII, VIII, dan IX terdapat sedikit perbedaan muatan lokal yang diajarkan. Berikut ini deskripsi struktur mata pelajarannya:

Kelas VII (kelas 1 MTs), meliputi:

1. Nahwu (*Sulam Sibyan*)
2. Shorof (*Amtsilatu at-Tashrifiyah*)
3. *Mustholah al-Hadits*
4. Tajwid (*Hidayatu al-Mustafid*)
5. Tauhid
6. Aswaja (*Aswaja I*)

Kelas VIII (2 MTs), meliputi:

1. Nahwu (*Sulam Sibyan*)
2. Shorof (*Amtsilatu at-Tashrifiyah*)
3. *Mustholah al-Hadits*
4. Ushul Fiqh (*Mbadi' al-Awwaliyah*)
5. Tafsir (*Tafsir Hakam*)
6. Aswaja (*Aswaja II*)

Kelas IX (3 MTs)

1. Nahwu (*Alfiyah*)
2. Shorof (*al-Maqsud*)
3. *Mustholah al-Hadits*
4. Tafsir (*Tafsir al-Hakam*)
5. Balaghoh (*Qowaid al-Lughah al-'Arabiyah*)

Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa baik mata pelajaran program inti maupun program pilihan. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Kurikulum:

“Kurikulum muatan lokal pada kegiatan ekstra ialah berupa kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang pembelajarannya terdapat perbedaan dengan mata pelajaran intrakurikuler. Bentuk kegiatannya dilakukan secara kelompok/bersama-sama di luar jam pelajaran intra/resmi. Biasanya dilaksanakan setelah pulang sekolah (jam 14.00 s/d 15.30 WIB). Muatan lokal yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Futuhiyyah 01 ini diajar oleh guru yang memiliki kompetensi di bidangnya, terutama ketrampilan dan kesenian. Bentuk kegiatannya pun bermacam-macam, sehingga siswa bisa memilih sesuai dengan bakat dan keinginannya. Seperti Pramuka, Komputer, Seni Baca al-Qur’an, Pidato, Drumb Band, Olah Raga, dan Rebana.”<sup>9</sup>

Kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas, baik program inti maupun program khusus. Kokurikuler ini merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler, ada kalanya dilakukan secara berkelompok untuk pengembangan sikap kebersamaan, ada kalanya dilakukan secara perorangan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta menyesuaikan minat dan kemampuan siswa.

Adapun bentuk kokurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa MTs Futuhiyyah 01 ialah:

1. Kewajiban berseragam busana muslimah bagi siswi dan memakai celana panjang setiap hari bagi siswa serta dilengkapi peci/kopiah.
2. Membaca do’a dan Asma’ Al-Husna bersama sebelum dimulainya pembelajaran di kelas, dan menutupnya dengan do’a pula.
3. Kewajiban melaksanakan shalat dhuhur ketika di sekolah
4. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun sesama siswa-siswi.
5. Latihan berorganisasi, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Etika di MTs Futuhiyyah 01 ini selalu disampaikan secara umum pada kegiatan ceramah setiap awal tahun pelajaran. Selain dijelaskan dalam bentuk tulisan, namun juga ditetapkan secara terperinci dalam tata tertib siswa beserta jenis pelanggaran dan sanksinya. Aturan mengenai etika MTs ini meliputi:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Koordinator Kurikulum, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Koordinator Kesiswaan, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

cara berpakaian, bergaul, kesopanan, serta tata tertib lain yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Setelah mengetahui bentuk-bentuk muatan lokal, selanjutnya perlu dideskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Futuhiyyah 01 ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan/Persiapan Implementasi

Hasil nyata pada tahap ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan. Kemudian dikoordinasikan dengan para guru dan staf lainnya yang berkompeten. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam perencanaan implementasi muatan lokal di MTs Futuhiyyah 01 ini meliputi:

##### a. Penentuan Bentuk Muatan Lokal

Penentuan kurikulum muatan lokal pada tingkat satuan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan perencanaan madrasah.

Menurut kepala madrasah, KH. Said Lafif, S.Ag,<sup>11</sup> bahwa:

Di MTs Futuhiyyah 01 pelaksanaan kegiatan ini berbentuk rapat kerja madrasah oleh Tim yang berjumlah 5 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, Koordinator kurikulum dan pengajaran, Koordinator kesiswaan, pengurus yayasan, dan komite madrasah. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan setidaknya satu kali setahun, yakni menjelang awal tahun pelajaran. Kadangkala dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, jika dianggap perlu.<sup>12</sup>

Penyusunan dan peninjauan kurikulum tingkat MTs ini secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, review dan revisi, dan finalisasi.

Penentuan bentuk muatan lokal yang akan dilaksanakan maupun revisi dan pengembangan berikutnya, selalu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

<sup>12</sup> *Ibid.*

1) Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar

Pada penentuan muatan lokal yang berbentuk kegiatan intrakurikuler, misalnya saja mata pelajaran nahwu (*alfiyah*), shorof, balaghoh, hadis, tajwid, aswaja, tauhid, ushul fiqh, dan *tafsir*, ini merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa-siswi. Sebab, menurut kepala madrasah,<sup>13</sup> materi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Mranggen khususnya, dan masyarakat Islam pada umumnya.

Terkait dengan ini, pendiri MTs Futuhiyyah 01 ini nampaknya bertujuan untuk menampung warga sekitar yang tidak memasukkan anaknya di pesantren agar juga mendapatkan materi-materi kepesantrenan sebagaimana tersebut di atas. Melalui adopsi kurikulum pesantren ke dalam intrakurikuler madrasah, nampaknya sangat diminati oleh warga sekitar dengan memasukkan anak-anak mereka di madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pengakuan warga Mranggen yang menyekolahkan di MTs tersebut:

*"Kulo niki ancene nggih remen sanget kalian wontenipun madrasah puniko. Amargi, anak kulo saget sekolah ugo ngaji tanpo kedah mondok. Nopo maleh, pelajaranora kalah karo sekolah umum lan agomone ora kalah karo pesntren. Semono ugo, putro kulo meniko taseh saget mbantu wong tuo wonten nggriyo lan peken."*<sup>14</sup>

"Saya ya memang sangat senang dengan adanya madrasah ini. Sebab, anak saya bisa sekolah sekaligus mengaji tanpa harus nempat di pondok. Apalagi, pelajarannya tidak kalah dengan sekolah umum linnya dan pelajaran agamanya juga tidak kalah dengan pesantren. Begitu juga, anak saya ini masih bisa membantu orangtua di rumah maupun di pasar.

Penentuan muatan lokal yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan misalnya, ini merupakan ketrampilan yang harus dikuasai juga oleh siswa. Sebab, praktek nilai-nilai kedisiplinan, kreatifitas, kemandirian, dan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ali Imron (wali siswa kelas IX MTs Futuhiyyah 01 Mranggen) pada tanggal 28 April 2010 di rumahnya Desa Pungkuran RT 02 RW 02 Mranggen Demak.

kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana diungkapkan pula oleh kepala madrasah:

Sedangkan pada penentuan kegiatan kokurikuler seperti suasana islami di lingkungan MTs dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukungnya, misalnya saja pidato, mujahadah, membaca al-Barzanji, Yasin dan Tahlil, PHBI, membaca al-Qur'an dan kajian kitab kuning, merupakan kegiatan kokurikuler yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>15</sup>

## 2) Disesuaikan dengan Sumber Belajar

Semua muatan lokal berbasis MTs yang berupa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler di atas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator Kurikulum:

Muatan lokal yang menganut kurikulum salafiyah, seperti kajian kitab kuning, amtsilati, seni baca al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an, ini dapat dilaksanakan karena banyak tersedia kitab-kitabnya di koperasi MTs dan di toko-toko sekitar madrasah. Lebih-lebih banyak terdapat para pengajar yang merupakan ulama-ulama alumni berbagai pesantren salafiyah yang berada di sekitar MTs.<sup>16</sup>

Begitu pula dengan kegiatan yang berbentuk kokurikuler dapat dilaksanakan di sana. Sebab, selain para guru dan kyai selalu siap membimbing setiap saat di MTs, namun sumber belajar seperti perpustakaan, masjid, ruang belajar, lingkungan yang islami<sup>17</sup>, serta masyarakat sekitar sangat mendukung.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Koordinator Kurikulum, pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak.

<sup>17</sup> Lingkungan yang islami ini ialah suasana religius yang memadai, seperti sopan santun, komunikasi bahasa Arab setiap hari, symbol-simbol islami (berbusana, bangunan fisik, hiasan-hiasan yang islami), adanya jamaah shalat setiap waktu, shalat sunnah, puasa sunnah, peringatan hari besar Islam, kajian al-Qur'an hadis, pembacaan al-Qur'an sebelum shalat, kajian kitab kuning, dan sebagainya.

### 3) Disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masa depan

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs, bahwa seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi ini, para siswa diharapkan memiliki akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### b. Menyiapkan Perangkat Kurikulum Muatan Lokal

##### 1) Tenaga Pendidik Profesional dan Kompeten

Para pengajar muatan lokal ini disiapkan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaannya. Para ulama di sekitar MTs direkrut untuk menjadi pengajar di MTs, seperti kajian kitab kuning, mata pelajaran muatan lokal berbasis pesantren lain, amtsilati, tahfidz al-Qur'an dan tilawah al-Qur'an.<sup>18</sup>

Sedangkan para alumni dari berbagai perguruan tinggi direkrut untuk mengajar muatan lokal lain seperti kursus bahasa Inggris sore, kepramukaan, seni bela diri, keorganisasian, pentas seni, dan olah raga.

##### 2) Sumber Belajar dan Buku Ajar

Sumber belajar berupa buku ajar juga disediakan di perpustakaan dan koperasi MTs, baik berupa kitab-kitab kuning, serta kitab yang diterbitkan sendiri. Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

Selain buku ajar dan perpustakaan, terdapat juga sumber belajar yang lain seperti: suasana MTs dan perkampungan yang islami, ulama-ulama dan masyarakat sekitar MTs, serta unit usaha MTs dan pesantren Futuhiyyah.<sup>19</sup>

##### 3) Media Belajar

Media belajar selalu disediakan dan bahkan selalu ditambah setiap tahunnya. Penambahan media belajar ini selalu menjadi program kerja Yayasan Futuhiyyah 01 tiap tahunnya.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan HM. Syamsul Hidayat (Koordinator Kurikulum) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

<sup>19</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

Hingga saat ini, media belajar di MTs Futuhiyyah 01 sudah tergolong lengkap, meskipun belum sempurna. Sebab, sebagai lembaga yang berbasis MTs, Futuhiyyah 01 memiliki banyak sekali media belajar, sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya, yakni tidak hanya yang mendukung religiusitas saja, namun juga ketrampilan, kesenian ilmu pengetahuan dan olah raga.<sup>20</sup>

Untuk menentukan muatan lokal yang akan dilaksanakan, tentunya juga mempertimbangkan media yang ada, apakah mendukung atau tidak. Dengan banyaknya masjid, tempat belajar yang nyaman, perpustakaan, majelis ta'lim dan pesantren, serta media lain yang dapat mendukung implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren ini.

#### 4) Silabus, Program Tahunan dan Program Semester

Silabus, program tahunan dan program semester, drafnya disiapkan oleh bagian kurikulum untuk dibahas oleh Tim 5, yang pengembangan selanjutnya diserahkan kepada masing-masing guru pengampunya.

#### c. Koordinasi antara Guru Pelajaran, Koordinator Kurikulum dan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program

Sebelumnya Tim 5 ini melaksanakan rapat, dan hasil rapat tersebut selanjutnya dikoordinasikan dengan para guru pengampu mapel mulok. Melalui rapat koordinasi inilah, kepala sekolah beserta Koordinator Kurikulum memberikan penjelasan mengenai tugas guru dalam hal:

- 1) Pengembangan program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program modul (pokok bahasan)
- 4) Program mingguan dan harian
- 5) Program pengayaan dan remedial

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

6) Program bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

Pada rapat koordinasi inilah peran penting kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada semua guru dalam memahami dan melaksanakan fungsi guru, baik membuat program tahunan, semester, modul, mingguan, harian, pengayaan dan bimbingan bagi para siswa. Sebab, pada mata pelajaran muatan lokal berbasis pesantren ini belum diatur dan diberikan contohnya mengenai program-program tersebut, sehingga kemampuan masing-masing guru sangat menentukan.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk menindaklanjuti *blue print* yang disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Sistem pelaksanaan pada masing-masing kegiatan ini berbeda-beda.

Pada tahap ini akan dideskripsikan secara lebih detail mengenai pelaksanaan implementasi, baik persiapan para pengajarnya maupun kegiatan pelaksanaannya.

### a. Persiapan Guru

- 1) Kegiatan Intrakurikuler. Setelah kepala sekolah dan Koordinator Kurikulum mengadakan koordinasi dengan seluruh guru pengampu, maka kepala sekolah menginstruksikan kepada masing-masing guru pengampu untuk menyusun silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, menentukan metode, media, dan prosedur evaluasi. Semua itu disusun dalam bentuk RPP.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler. Para guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler tidak harus mengikuti prosedur seperti pada kegiatan intrakurikuler. Sebab, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berbeda-beda tergantung dari jenis

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

kegiatannya. Oleh karena itu perencanaan kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada guru yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk menyelenggarakan secara baik.

- 3) Kegiatan Kokurikuler. Pada kegiatan kokurikuler ini, biasanya seluruh rencana dan prosedur kegiatan diatur berdasarkan musyawarah yayasan, yang selanjutnya dimusyawarahkan dengan Tim 5 dan hasilnya dikoordinasikan dengan seluruh guru atau staf yang terlibat dalam pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Intrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal berupa intrakurikuler ini sama halnya dengan kegiatan mata pelajaran umum yang lain, yaitu dilakukan dengan berbagai strategi, seperti tatap muka di kelas dan kadang kala praktik lapangan jika dibutuhkan. Sedangkan evaluasi muatan lokal ini sedikit berbeda dengan evaluasi mata pelajaran umumnya. Kebanyakan evaluasi tertulisnya disusun oleh guru sendiri, berbentuk isian, uraian dan jawaban singkat, sedangkan yang lainnya berupa evaluasi lisan dan praktik.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, strategi yang digunakan lebih banyak menggunakan strategi praktik langsung daripada strategi tatap muka (pembahasan teori). Sebab, kegiatan ini lebih membutuhkan ketrampilan (*skill*) langsung daripada teori. Seperti pramuka, seni baca al-Qur'an, olah raga, *drum Band* dan komputer.

Begitu pula dengan metode, media dan evaluasinya memiliki perbedaan dengan kegiatan intrakurikuler. Metode dan media disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan evaluasinya lebih pada bentuk perlombaan-perlombaan.

- 3) Kegiatan Kokurikuler. Berbeda halnya dengan kokurikuler, kalau kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler lebih banyak menggunakan strategi tatap muka, namun kegiatan kokurikuler

lebih menggunakan strategi praktik lapangan bukan tatap muka. Sebab, antara pengajar dengan siswa memiliki tata tertib dan kegiatan sendiri-sendiri. Pengajar tidak hanya sebagai pembimbing, namun lebih dari itu, yakni sebagai teladan/ccontoh langsung dalam kehidupan sehari-hari selama 6 jam di MTs dan 18 jam di pesantren.

### 3. Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Muatan Lokal

Menurut kepala MTs Futuhiyyah 01, bahwa pada tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal.

Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan proses perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.<sup>22</sup>

#### a. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum selama satu semester, satu tahun pelajaran maupun pada akhir periode satuan pendidikan, perlu dievaluasi terlebih dahulu proses interaksi pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran di kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing guru pengampu di kelas ini bisa berupa penilaian formatif dan sumatif, yang mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi ini dilakukan oleh Tim 5 dan ditambah dengan Koordinator BK (bimbingan konseling) sebagai usaha untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran atau prestasi yang diperoleh para siswa setelah kurun waktu tertentu. Oleh karena itu

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

akan diketahui kendala-kendala yang dihadapinya, dan selanjutnya dicari solusi penyelesaian secara tepat.

Begitu halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, Tim 5 dan Koordinator BK di Futuhiyyah 01 ini juga mengkajinya secara cermat, apakah prestasi kegiatan-kegiatan ini meningkat atau justru menurun, apakah siswa semakin banyak yang memenangkan perlombaan pada bidang-bidang tertentu. Dengan demikian, selanjutnya Tim 5 dan Koordinator BK bisa menganalisa tentang kendala yang dihadapi, untuk diberikan solusinya bagi penentuan kebijakan pembelajaran pada periode yang akan datang.<sup>23</sup>

b. Pelaksana Evaluasi

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pelaksana evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis MTs di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen adalah oleh Tim 5 dan guru BK, yang terdiri dari 6 orang anggota. Baik kepala sekolah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Kesiswaan, pengurus yayasan, komite madrasah dan Koordinator Bimbingan dan konseling.

Tim Khsus ini bertugas melakukan perencanaan program kerja, mengevaluasi kurikulum, serta pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>24</sup>

c. Materi Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Kurikulum dan pengajaran pada tanggal 2 Mei 2008 di Kantor MTs Futuhiyyah 01, bahwa evaluasi terhadap kegiatan persiapan ini dilakukan terhadap kinerja Koordinator Kurikulum dan pengajaran, guru mata pelajaran, guru pengajar ekstrakurikuler, guru mengaji kitab kuning, dan guru pembimbing kegiatan MTs selama 24 jam. Hal ini dilakukan agar pada tahap persiapan ini bisa diketahui problem dan solusinya.

Evaluasi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan ialah berkenaan dengan praktik pembelajaran, baik pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Melalui

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

<sup>24</sup> *Ibid.*

evaluasi ini dapat diketahui eektivitas penggunaan metode dan media, penguasaan materi, keaktifan siswa, pelaksanaan evaluasi serta prestasi yang dihasilkan siswa pada tahap dan jenjang tertentu.<sup>25</sup>

Sedangkan pada tahap evaluasi terhadap implementasi kurikulum muatan lokal ialah untuk mengetahui kinerja Tim 5 dan Koordinator BK dalam melakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan kurikulum secara komprehensif di MTs Futuhiyyah 01. Oleh karena itu, selanjutnya dihasilkan kebijakan-kebijakan baru untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal berbasis MTs secara baik, efektif dan efisien pada masa mendatang.

Jadi, mempertimbangkan pendapat yang diungkapkan oleh Imam Tolkhah<sup>26</sup> pada landasan teori, bahwa ada dua strategi yang dapat dikembangkan tentang madrasah/sekolah berbasis pesantren, yakni pengembangan pendidikan agama Islam berbasis pesantren secara penuh dan pengembangan PAI berbasis pesantren secara parsial. Sedangkan strategi penerapan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Futuhiyyah 01 ialah menerapkan pendidikan agama Islam secara penuh, dengan model pesantren mengembangkan madrasah diniyah sekaligus sekolah. Bagi sebagian pesantren, pendirian madrasah tersebut memang diperuntukkan para santri yang mondok di pesantren. Melalui cara ini diharapkan para santri tidak saja hanya menguasai ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang setara dengan para siswa di sekolah lain.<sup>27</sup> Lebih dari itu, penerapan kurikulum pesantren di MTs Futuhiyyah 01 ini diharapkan juga, bahwa masyarakat sekitar pesantren yang tidak dapat mondok di pesantren bisa menerima mata pelajaran sebagaimana yang diajarkan di dalam pesantren.

Selain diterapkan melalui strategi tersebut di atas, keberhasilan implementasi kurikulum akan bergantung dari berbagai komponen yang ada

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan KH. Said Lafif, S.Ag (kepala MTs Futuhiyyah 01) pada tanggal 28 April 2010 di kantor MTs Futuhiyyah 01 Mranggen.

<sup>26</sup> Imam Tolkhah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kasubdit Kelembagaan dan Kerjasama Ditpais, Depag RI, 2007).

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

dalam sistem pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik<sup>28</sup> bahwa sebagai suatu sistem, pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya dan dengan konsekuensi itu sendiri. Komponen-komponen tersebut ialah tujuan, guru, peserta didik, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media mengajar dan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa peran guru sebagai subsistem pembelajaran sangat dominan dan mempunyai peran terpenting.

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.